

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua menjaga, mengasuh, mendidik, dan melatih anak agar menjadi anak yang mandiri. Anak harus selalu didorong oleh orang tua dalam semua aspek perkembangan mereka, termasuk motorik kasar dan halus. Stimulasi harus diberikan secara teratur dan berkelanjutan melalui kasih sayang, bermain, dan metode lainnya. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Anggraeni et al., 2023). Pola asuh yang tepat akan membentuk seorang anak yang memiliki pribadi yang baik dan prestasi belajarnya terus meningkat. Perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa, dan kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Musthofa, 2022)

Anak usia prasekolah adalah kelompok usia yang memiliki proses perkembangan yang berbeda karena proses tumbuh kembang terjadi bersamaan dengan masa emas, Untuk memberi anak bekal yang kuat, golden age adalah waktu terbaik untuk melakukannya. Artinya, masa emas adalah saat yang tepat untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi kecerdasan anak (Musthofa, 2022). Anak-anak di usia prasekolah (antara tiga dan enam tahun) memiliki banyak potensi untuk berkembang. Kesempatan untuk melakukan aktivitas motorik yang telah dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan mereka memungkinkan mereka untuk

mengembangkan kemampuan mereka (Sembiring, 2020). Perkembangan motorik halus adalah proses pengembangan keterampilan dan pola gerakan anak-anak. Kegiatan motorik membantu anak mengkoordinasi mata dan tangan dengan baik dan belajar menggerakkan tangan dengan lebih lentur dan tidak kaku. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas mereka dan keterampilan motorik halus anak memerlukan dukungan mental juga (Sembiring, 2020).

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks (Anggraeni et al., 2023). Secara umum, perkembangan anak terdiri dari enam aspek: kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, dan agama. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, semua aspek ini harus diperhatikan (Oktaviyana & Azkia, 2023). Orang tua adalah pengaruh paling besar terhadap perkembangan motorik anak, baik halus maupun kasar. Keterlambatan perkembangan motorik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan anak dan kepribadiannya. Baik lingkungan maupun pendidikan memengaruhi kepribadian dan perkembangan anak, termasuk perkembangan motoric (Musthofa, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa antara 5-25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Berdasarkan data WHO 400.000 balita juga mengalami gangguan perkembangan motoric termasuk gangguan motorik kasar dan halus, kecerdasan, kurang, dan keterlambatan bicara (Sembiring, 2020). Keterlambatan perkembangan dianggap sebagai kondisi yang

mebutuhkan perawatan segera bagi anak-anak berusia 4-6 tahun. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa, dan bahkan gangguan ini dapat bertahan lama (Anggraeni et al., 2023).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?
2. Bagaimana perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?
3. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :
Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia pra sekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso;

- b. Mengidentifikasi perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso;
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instansi Terkait

Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi instansi terkait (Rumah sakit, PSTW, Sekolah, dan lain-lain);

2. Tenaga Kesehatan

Menyediakan informasi tambahan untuk tenaga kesehatan mengenai pentingnya aspek pola asuh dalam memantau dan mendukung perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah;

3. Responden Penelitian

Memberikan pemahaman bagi responden tentang bagaimana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah;

4. Peneliti Selanjutnya

Menyediakan landasan teoritis terkait hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah untuk penelitian lebih lanjut.